

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat di semua kalangan masyarakat. Perkembangan teknologi digital pastinya sangat berkaitan dengan internet, melihat adanya smartphone yang juga menjadi salah satu dari kemajuan teknologi digital, membuat semua hal dapat diakses dengan cepat dan praktis. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi digital, menuntut masyarakat untuk merubah kebiasaannya. Perubahan tersebut terjadi di berbagai aspek, seperti ekonomi, informasi, berkomunikasi, dan cara menikmati hiburan. Salah satu contoh hiburan seperti menonton film.

Seiring dengan perkembangannya teknologi digital membuat dunia film juga ikut mengalami perkembangan. Film itu sendiri merupakan karya seni dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan teknik sinematografi dengan atau tanpa suara yang dapat dipertontonkan. Film dianggap sebagai media komunikasi massa dikarenakan sifatnya yang berupa audio visual sehingga dapat menyampaikan sebuah pesan melalui media kepada khalayak secara luas dan serentak yang dapat membawa pengaruh kepada penontonnya, baik pengaruh positif maupun negatif.

Menurut Baskin (2003) dalam *Journal Of Digital Communication And Design* (Prima, 2022) film adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang menggunakan berbagai teknologi dan unsur-unsur seni. Film memiliki perbedaan dengan seni-seni lainnya seperti seni sastra, seni lukis, ataupun seni memahat. Perbedaannya adalah film menggunakan teknologi sebagai materi dasar pada tahap pembuatannya dan mempertunjukkan kepada penontonnya.

Berkembangnya industri film saat ini ditandai dengan adanya beberapa jenis dan genre film yang memberikan banyak opsi untuk memudahkan penontonnya dalam memilih film apa yang ingin mereka nikmati sesuai dengan

keinginannya. Jenis-jenis film dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu film documenter, film fiksi, film cerita, dan film non fiksi. Menurut Pratista dalam *Jurnal E-Komunikasi* (Oktavianus, 2015) genre dibedakan menjadi dua bagian, yakni genre induk sekunder dan genre induk primer. Genre induk sekunder merupakan genre film yang berkembang atau berasal dari genre induk premier. Contohnya seperti film bencana, film biografi dan film-film yang digunakan untuk akademis. Sementara itu, genre induk primer merupakan genre utama yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema pada tahun 1900-an hingga 1930-an. Contohnya seperti film aksi, drama, Sejarah, fantasi, horor, komedi, kriminal dan gangster, musical, petualangan, dan perang.

Salah satunya seperti film yang berasal dari Indonesia dengan judul *The Night Comes For Us*, sebuah film dengan genre *action* yang disutradarai oleh Timo Tjahjanto yang menampilkan sejumlah adegan kekerasan dalam scenenya. Film ini perdana tayang di gala festival terbesar di Amerika Serikat, yaitu Fantastic Fest pada tanggal 22 September 2018 dan pada tanggal 19 Oktober 2019 mulai di rilis secara global di salah satu platform digital asal Amerika Serikat yaitu Netflix yang menjadikan film original pertama asal Indonesia yang dibeli oleh Netflix.

Dikutip dari idntimes, pada tahun 2018 film ini masuk nominasi penghargaan dari Austin Film Critics Association dengan kategori *Best Stunts*. Pada tahun 2019 film ini berhasil mendapatkan sebuah penghargaan Piala Maya dengan kategori Special Mention: Film Indonesia Berkibar di Platform Digital Internasional dan masuk nominasi penghargaan Ign Summer Movie Awards dengan kategori *Best Action Movie*. (Supintou, 2023)

Melihat kemajuan teknologi saat ini yang membuat segala sesuatunya menjadi lebih cepat dan lebih praktis membuat penontonnya menikmati sebuah hiburan film tidak hanya melalui layar bioskop, TV, atau pemutar DVD saja, tetapi juga melalui beberapa platform digital yang menyajikan hiburan film layar lebar atau series yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan smartphone atau laptop sebagai media penghubungnya yang

telah terkoneksi dengan internet. Salah satunya seperti platform layanan streaming asal Amerika yaitu Netflix.

Dengan munculnya Netflix, mencerminkan peran besar kemajuan teknologi digital pada generasi z, sehingga membuat generasi z lebih cepat beradaptasi dan terbiasa dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital seperti mencari informasi, cara berkomunikasi bahkan cara menikmati hiburan seperti menonton film. Menurut hasil studi penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dalam Jurnal *Almaktabah* (Erlianti, 2020) menyatakan keragaman generasi z di Indonesia berdasarkan kepemilikan gadget, yaitu sebanyak 99% mempunyai smartphone, 66% mempunyai notebook, 42% memiliki komputer, 36% mempunyai tablet, dan 15% mempunyai laptop. Sedangkan berdasarkan penggunaan gadgetnya yaitu sebanyak 98% digunakan untuk media sosial, 93,5% digunakan untuk akademik, 85% digunakan untuk menonton film, 84% digunakan untuk email, dan 74% digunakan untuk bermain games. Generasi Z adalah generasi kelahiran 1995 hingga 2010 yang pada saat ini berusia sekitar 14 tahun hingga 29 tahun.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, usia tersebut merupakan masa-masa remaja dengan usia yang rentan mengalami perubahan untuk mencari jati dirinya dalam pembentukan karakteristik terutama dalam pengelolaan emosi dan pengaruh sosial. Dengan adanya film yang menggambarkan kekerasan menjadi berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan dan dapat disalahartikan oleh remaja yang masih mudah terpengaruh dan berefek pada kehidupan sehari-harinya.

Kekerasan merupakan salah satu indikator dari degradasi moral, kekerasan itu sendiri merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang dapat mengakibatkan luka, cedera fisik, tekanan mental bahkan dapat menghilangkan nyawa. Kekerasan dibagi menjadi dua bagian, yaitu kekerasan verbal dan nonverbal. Kekerasan verbal adalah kekerasan yang masuk ke dalam kategori kekerasan psikologis yang dilakukan melalui lisan seperti menghina mengejek, mencaci dan mempermalukan. Kekerasan verbal berdampak pada trauma psikologis, ketakutan mental, depresi, kecemasan dan

stres. Kekerasan nonverbal adalah kekerasan yang masuk ke dalam kategori kekerasan fisik yang dilakukan melalui sentuhan fisik seperti memukul, mencekik, menikam, menginjak, menendang, dan melemparkan sesuatu kepada korban yang mengakibatkan, kerusakan material, luka, cedera, bahkan dapat menghilangkan nyawa korban.

Dikutip dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat 119 kasus *bullying* pada anak sepanjang tahun 2020, 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah sepanjang tahun 2021, dan 168 kasus di sosial media. KPAI juga melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah tahun 2022 sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di sosial media. (Sarfika, 2023)

Alasan peneliti memiliki ketertarikan pada film *The Night Comes For Us* dikarenakan film tersebut memberikan gambaran adegan kekerasan yang ekstream dan tanpa ampun yang bertujuan untuk menyoroti sisi gelap dari kehidupan kriminal yang tidak memandang belas kasihan. Selain itu, yang membedakan film ini dengan film aksi lainnya dikarenakan setiap scenenya yang mengandung adegan kekerasan secara sadis dan brutal berupa pembunuhan, penembakan, dan jenazah manusia yang berjatuh.



### Gambar 1.1 Konten Kekerasan (Sumber: Suara.com)

Dikutip dari media suara.com, seorang bocah 6 tahun yang dibunuh oleh seorang remaja berumur 15 tahun di sawah besar. Menurut narasi berita tersebut, tindakan kekerasan itu terjadi karena pelaku terinspirasi dari film *Chucky* dan *Slender Man* yang mengisahkan tentang adegan horor dan menyakiti orang lain, terutama pada anak-anak. (Rahmawati & Anggraeni, 2020)

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, alasan peneliti memilih judul “Representasi Kekerasan dan Degradasi Moral Pada Film *The Night Comes For Us* di Netflix” dikarenakan masih adanya kasus kekerasan dan degradasi moral terkhusus yang bermuara dari film. Pertanyaan penelitian pada penelitian ini, Bagaimana semiotika Charles Sanders Pierce dapat digunakan untuk merepresentasikan adegan kekerasan yang menjadi indikator degradasi moral pada film *The Night Comes For Us*.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana kekerasan yang menjadi indikator degradasi moral direpresentasikan dalam adegan pada film *The Night Comes For Us* menurut semiotika Charles Sanders Pierce dengan menggunakan ikon, indeks, dan simbol?

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui representasi adegan kekerasan yang menjadi indikator degradasi moral pada film *The Night Comes For Us* menurut semiotika Charles Sanders Pierce dengan menggunakan ikon, indeks dan simbol.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah Ilmu Pengetahuan khususnya pada Ilmu Komunikasi dan dapat digunakan untuk mengkaji lebih dalam adegan kekerasan yang menjadi indikator dari degradasi moral pada film *The Night Comes For Us*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam menangkap sebuah pesan yang disampaikan melalui salah satu komunikasi media massa, yaitu film.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pemahaman penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain:

### BAB I

#### PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari:

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Sistematika penulisan

### BAB II

#### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka ini meliputi;

1. Penelitian terdahulu yang berisikan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan

2. Landasan teori yang berisikan tentang pembahasan sebagai bahan acuan penelitian serta kerangka berpikir.

### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi Penelitian berisikan tentang;

1. Pendekatan Penelitian
2. Metode Penelitian
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Keabsahan Data
5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Pembahasan berisikan tentang:

1. Gambaran umum objek penelitian
2. Hasil analisis
3. Pembahasan.

### **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

